



Analisis Ithnab Dalam Surah Maryam Ayat 10 Pengakuan Nabi Zakaria AS Tentang Dirinya

Abdillah¹, Diana², Mafruhatus³

¹ Program Studi Ilmu Alquran Tafsir, UINSU (Universitas Islam Negeri Sumatra Utara)

^{1*} Abdillahhasibuan2004@gmail.com, dianabanurea96@gmail.com, msyadyah@gmail.com.

Abstrak

This article aims to analyze the use of ithnab (extension) in Surah Maryam verse 10. The method used is literature study with a qualitative approach. Data was collected from various sources, such as tafsir books, journal articles, and related findings. Analysis is carried out by examining the meaning of ithnab, the context of the verse, and its implications in the interpretation of the verse. The research results show that the ithnab in this verse aims to emphasize the message, emphasize the meaning, and describe the greatness of Allah SWT. The use of ithnab in this verse also has stylistic and rhetorical dimensions that enrich the interpretation and provide a deep understanding of the verse. .

Kata Kunci: Ithnab, Surah Maryam.

PENDAHULUAN

Ithnab dalam surah Maryam ayat 4 ini merupakan ayat yang menjelaskan dan mengemukakan ,tentang nabi zakaria AS yang menyebutkan apakah mungkin Allah akan mengarunia ia seorang anak ,padahal ia sudah sangat tua,Dalam ayat ini bayak timbul konplik tentang betulkah nabi zakaria memiliki anak pada usia yang sangat tua.

Terjawablah semua keraguan serta dan pertanyaan terbut dengan ayat setra tafsir para ulama terdahulu ,

Dari ayat surah Maryam ini sudah jelas dengan penjelasan tafsir-tafsir yang terkemuka bahwa surah Maryam ayat 4 ini merupakan ithnab tentang pernyaan nabi zakariabahwasanya ia memilik umur yang sudah tua.

Adapun metode dalam penelitian kami ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka dengan mengumpulkan beberapa kitab rujukan dan artikel temuan.

METODE

Tahapan Penelitian

Metode Penelitian:

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti kitab tafsir, artikel jurnal, dan temuan-temuan terkait. Sumber- sumber tersebut dianalisis secara mendalam untuk memahami makna ithnab, konteks ayat, dan implikasinya dalam penafsiran ayat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surah Maryam ayat 4 berbunyi:

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا

"Dia (Zakaria) berkata, "Wahai Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah, kepalaku telah dipenuhi uban, dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku."¹

Dalam ayat ini, terdapat penggunaan ithnab yang dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

¹ Qs Maryam ayat 4

1. Penggunaan ungkapan "wahai tuhanku tulangku telah lemah kepalaku telah dipenuhi uban " yang terkesan menunjukkan bahwasanya badanya tak lagi kuat. Namun, hal ini memiliki tujuan untuk menekankan rasa keheranan dan ketidakpercayaan Nabi Zakaria terhadap anugerah yang akan diberikan oleh Allah SWT.

2. Penjelasan tentang kepercayaan yang di berikan Allah SWT "dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, wahai Tuhanku.menunjukkan berapa kuatnya ketauhidan nabi Zakariya AS.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penggunaan ithnab dalam ayat ini memiliki dimensi stilistika dan retorikal yang memperkaya penafsiran. Ithnab dalam ayat ini memberikan efek penekanan, mempertegas makna, dan menggambarkan bahwasanya nabi Zakariya telah tua dan belian menunjukkan keagungan Allah SWT, sehingga menambah keindahan kedalaman ayat tersebut.

Pembahasan

A. Ta'rif (defenisi) Ithnab

الإطناب في اللغة العربية؟ تتنوع فنون البلاغة ما بين إيجاز، وإطناب، ومساواة، ومقابلة، وطباق، وغيرها،

Apa arti ithnab dalam bahasa arab? ilmu balaqah bermacam macam diantara singkatnya ithnab, musawah , muqabalah, dan kontraks kontraks ,dan masih bayak lagi.

وفيما يأتي تعريف الإطناب لغة واصطلاحاً، وعند القدامى والمحدثين: معنى الإطناب لغة يقصد

dan berikut pengertian redundansi secara linguistik dan terminologis menurut orang dahulu dan modern .

بالإطناب لغة: البلاغة في وصف الشيء، مدحاً كان أم ذمماً، ومعنى أطنب في الكلام: بالغ فيه، والإطناب المبالغة في مدح أو ذم، والمُطنب هو الذي يُكثر المدح لكل أحد

Arti ihtnab secara bahasa adalah, kebahasaan. Yang dimaksud dengan kefasihan adalah kefasihan dalam menggambarkan sesuatu, baik itu memuji maupun mencela, dan yang dimaksud dengan fasih dalam bertutur adalah: melebih-lebihkan, dan kefasihan adalah melebih-lebihkan dalam pujian atau kecaman, dan fasih adalah orang yang banyak memuji semua orang

معنى الإطناب اصطلاحاً الإطناب اصطلاحاً هو أن يكون اللفظ زائداً على أصل المراد لفائدة، فالفائدة شرط للإطناب، ،

Secara istilah ithnab: Secara teknis, ithnab adalah ketika kata tersebut merupakan tambahan dari arti aslinya yang dimaksudkan untuk manfaat. Manfaat adalah syarat untuk ithnab.²

Ithnab adalah gaya bahasa yang disampaikan melalui ucapan atau bacaan dengan cara yang panjang lebar (banyak komentar) daripada konten pembicaraan yang diperlukan atau dibutuhkan. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa Ithnâb adalah ilmu tentang kecerdasan berekspresi dalam menyampaikan ide, gagasan dan pikiran, namun ide dan gagasan tersebut disampaikan dengan cara banyak berkata-kata namun muatan makna dari kata-kata yang diucapkan relatif sedikit, ungkapan atau tuturan yang diucapkan.³

Dari pengertian ithnab di atas kita dapat mengambil kesimpulan makna ithnab adalah thnab dalam Al-Qur'an adalah menambahkan kata-kata di atas makna yang sebenarnya untuk mencapai tujuan tertentu. Ithnab juga dapat diartikan sebagai menyampaikan makna dengan ungkapan yang melebihi apa yang sudah dikenal oleh orang lain, dengan tujuan untuk menguatkan atau mengukukannya⁴.

² <https://maudoo3.com> H. Ahmad, *Arti Ithnab Dalam Bahasa Arab Maudu'*, (Artikel :juni2023)

³ Gasim yamani, *Balaqah al quran*, (yogyakarta : Pesantren Anwarul Quran, 2023) hal.40-41

⁴ Rumadani Sagala, *Balaqah*, (lampung :Intitusi Agama Islam Negeriraden Intan,2016) hal.126.

Ithnab dalam kondisi lain, berbicara panjang lebar juga kadang diperlukan karena ada maksud-maksud tertentu. Redaksi yang disampaikan panjang, mengandung faedah tapi pengertiannya pendek⁵.

Pengertian Al-Ithnab seperti telah kita ketahui, Ithnab bisa diartikan sebagai memperpanjang kata-kata atau menambah kalimat yang diucapkan untuk sesuatu yang di maksud.⁶

Dalam hal ini ithnab adalah salah satu ilmu ma'ani di dalam balaqah yang selalu di sandingkan dengan I'jaz dan musawah⁷.

B. Macam macam ithnab

1. Pengucapan khusus setelah pengucapan umum.

Contohnya : qs al baqarah ayat 238: Ayat ini dimaksudkan untuk mengingatkan kita, bahwa yang khusus (shalat wustha) lebih penting dari pada yang umum (sharawat). Dengan kata lain, keduanya terlihat sama, hanya ekspresi yang berbeda, dan seakan-akan merupakan sesuatu yang lain dari sebelumnya.⁸

2. Menyebutkan Lafazh umum setelah Lafazh khusus, agar dapat mencakup keseluruhan isi (Afrâd) dan member arti penting pada Lafazh khusus, yang telah disebutkan dua kali sebelumnya dalam bentuk umum. Dalam bentuk khusus. Contohnya : qs nuh Ayat 28: *Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk kerumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman, laki-laki dan perempuan ...*” (QS. 71: 28).⁹

3. Penjelasan setelah ada kesamaran, untuk memantapkan risalah pada hati pendengar, karena disebutkan dua kali. Pertama, bentuk yang samar-samar dan umum, dan kedua, bentuk yang jelas dan rinci.

Contoh: qs as saff Ayat 10-11: *Hai orang-orang yang beriman, maukah kamu ku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?, (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu”*(QS. 61: 10-11).¹⁰

4. Takrîr Keempat, Cocok untuk:

a. Memperkuat dan memantapkan sesuatu dalam pikiran pendengar sehinggamenimbulkan rasa takut. Misal dalam qs takasur; *“Jangan begitu, nanti kamu akan mengetahui dan janganlah begitu kelak kami akan mengetahui”*

b. Untuk menjaga agar tidak putus, karena ada pemisah yang panjang. Misalnya Qs Yunus ayat 4 : *Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan, kulihat semuanya sujud kepadaku”* (QS. 12: 4).

Alasan mengulang “Raaitu” untuk menghindari agar tidak terputus akibat perpisahan yang lama.

c. Untuk lebih merangsang aktivitas. Misalnya dalam Qs tagabun ayat 14 :*“Sesungguhnya di antara istri-istri dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”* (QS. 64: 14).

⁵ Ulin nuha, *Study Ilmu Balaqah*, (Yogyakarta: Cv.Istana Agency, 2022).

⁶ R.Taufiqurrocmann, *Resistematisasi Dan Restrukturalisasi Ilmu Ma'ani Dalam Desain Pembelajaran Ilmu Balaghah*, *Lingua Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra* Vol.5, no.1, (juni 2010) ,hal.59.

⁷ Yuni irsyadul ibad, *Uslub Dialogis Kisah Nabi Musa As. Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Balaghah Ijaz Dan Ithnab Dalam Percakapan Pada Kisah Nabi Musa As. Di Dalam Al-Qur'an Al Fathin)* vol.3, no.1, (9 juni 2020) hal.53

⁸ Rohimin, *Balaqah Al quan*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), h.100.

⁹ Khamim dan H. Ahmad Subakir, *Ilmu Balaqah*, (Jawa Timur: IAIN Kediri Press, 2018), hal.91.

¹⁰Rohimin,*Balaqah Al quan*,(jawa tengah:eureka media aksara,2023)h.101

- Kecuali untuk menerima nasehat seperti qs ghafir ayat 30-39
- d. Untuk menunjukkan jalan yang sama,
Misalnya : qs al qiyamah ayat 34-35 : Celakalah kamu (hai orang-orang kafir) dan celakalah kamu, (hai orang kafir).
Ayat ini memberi makna, bahwa Allah melaknat orang-orang kafir sebanyak empat kali sebelum meninggal, yaitu di alam kubur, di hari kebangkitan, dan dalam neraka. Empat kutukan itu, diulang-ulang.¹²
5. I'tirâdl, yaitu membuat kalimat penyela (jumlah mu'taridlah) antara bagian kalimat, atau antara dua kalimat yang mempunyai kaitan. Pernyataan seperti itu mempunyai beberapa tujuan:
 - a. Untuk tanzîh (menyucikan),
Contohnya ; qs an nahl ayat 57 :*"Dan mereka menetapkan, bagi Allah anak-anak perempuan, Maha Suci Allah. Sedang untuk mereka sendiri (mereka tetapkan) apa yang mereka sukai (yaitu anak-anak laki-laki)"* (QS. 16 – 57).
Lafazh "subhanah" adalah kalimat penyela (jumlah mu'taridullah) yang dimaksudkan untuk mensucikan Allah dari ketetapan orang kafir.
 - b. Untuk lebih menguatkan. Contohnya qs Luqman ayat 14.
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِالذِّينَةِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾
Artinya: *"Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali"*.
 - c. Untuk menunjukkan dahsyatnya peristiwa, seperti FirmanNya yang berkedudukan sebagai kalimat penyela (jumlah mu'taridlah) antara ayat 75 dengan ayat 77 tentang kemuliaan al-Qur'an:
 6. Ighal, yaitu mengakhiri suatu kalimat dengan suatu lafazh untuk maksud tertentu, meskipun makna kalimat itu sendiri lengkap tanpa kata itu. Tujuannya adalah membangun sesuatu seperti Mubalaghah, atau bahkan lebih baik lagi. Misalnya Qs. Al-baqarah ayat 212.
 7. Tadzyîl, yaitu penambahan kalimat lain pada suatu kalimat untuk memperkuat yang tertulis (manthuq) atau tersirat (mafhum) pada kalimat pertama. Dalam hal ini ada dua tipe yaitu:
 - a. Berlaku seperti kalmiat perumpamaan (Kalâm matsal), karena pengertiannya berdiri sendiri. misalnya : qs al isra ayat 81. Pengertian lafazh al-haqq pada ayat di atas adalah Islam dan pengertian lafazh al-bâthil adalah kufur. Pengertian kalimat "إِنْ" **الباطل** sebenarnya telah tercakup pada kalimat "زُجِرَ الْبَاطِلُ قِي", namun guna menguatkan pengertian kalimat itu, maka disebutkan kembali.
 - b. Tidak berfungsi seperti kalimat perumpamaan (Kalâm matsal), karena pengertiannya berhubungan dengan kalimat sebelumnya misalnya: qs saba'ayat 16.
 8. Ihtirâs (takmîl), yaitu penyajian suatu kalimat untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna sebenarnya. contohnya : qs al Maidah Ayat 54.
Pada ayat ini, yang memuji semua orang beriman yang mengikutinya, disalahpahami dan mengarah pada tindakan penghinaan karena kelemahan. Ketika disebut "المؤمن على أدلة" akan timbul pengertian yang salah, yaitu perbuatan merendahkan diri karena adanya kelemahan. Kemudian ditolak dengan kalimat "الكافرين على اعزة" dengan maksud, bahwa pengikut Abu Musa al-Asy'ary ternyata orang-orang yang kuat.
 9. Tatmîm, atau ma'mûl Fudllah (maf'ûl, hal, dan jar majrur) adalah menjadikan suatu kalimat bebas dari salah paham guna mencapai tujuan tertentu, seperti pada ayat 8 qs al ihsan.

¹²Hafidah ,*Ilmu Ma'ani*,(Yogyakarta :Cv. Gerbang Media Aksara ,2019)hal.56

Ayat ini menunjukkan, Allah memuji orang-orang yang bersedia memberikan orang lain makanan yang masih mereka butuhkan dan cintai.¹³

Kemudian ithnab yang terdapat pada surah Maryam ayat 4 sudah jelas Surah Maryam ayat 4 berbunyi:

إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاسْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا

"*sesungguhnya tulangku telah lemah, kepalaku telah dipenuhi uban*".

Dalam ayat ini, terdapat penggunaan ithnab yang dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain: yaitu ithnab berbentuk takrir penguatan, berarti bahwasanya nabi Zakriya AS telah tua .

KESIMPULAN

Analisis terhadap penggunaan ithnab dalam Surah Maryam ayat 10 menunjukkan bahwa ithnab dalam ayat tersebut memiliki tujuan untuk menekankan pesan, mempertegas makna, dan menggambarkan keagungan Allah SWT. Penggunaan ithnab dalam ayat ini juga memiliki dimensi stilistika dan retorika yang memperkaya penafsiran serta memberikan pemahaman yang mendalam terhadap ayat.

DAFTAR PUSTAKA

- H.ahmad. (2023, juni). Arti Ithnab Dalam Bahasa Arab. *Pengertian Ithnab*.
- hafidz. (2019). *ilmu ma'ani*. yogyakarta: cv. gerbang media aksara.
- ibad, y. i. (2020). uslub dialog nabi musa dalam al quran (studi analisis ilmu balaqah ,ijaz,ithnab dalam percakapan nabi musa dalam al quran). *al fathin*, 53.
- Nuha, U. (2022). *Ilmu Balaqah*. yogyakarta: cv.istana agency.
- R.Taufiqurracman. (2010). Resistematisasi Dan Restruktural Ilmu Ma'ani Dalam Disaint Ilmu Balaqah. *lingua ilmu bahasa dan sastra*, 59.
- rohimin. (2023). *Balaqah Al quran*. jawa tengah: eureka media aksara.
- Sagala, R. (2016). *Balaqah*. lampung: Institusi Islam Negeri Raden Intan.
- subakir, k. d. (2018). *ilmu balaqah*. jawa timur: iain kediri press.
- subakir, k. d. (2018). *Ilmu Balaqah*. jawa timur: IAIN Kediri Press.
- Yamani, G. (2023). *Balaqah Al quran*. yogyakarta : Pesantren Anwarul Quran.

¹³ Khamim dan H. Ahmad Subakir, *Ilmu Balaqah*, (Jawa Timur: IAIN Kediripress, 2018),hal. 92.